



Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman

Sisca Maria , Murtanto , Hermi

Universitas Trisakti

Abstract This research aims to find out whether audit tenure, KAP size, audit rotation, and audit delay have an effect on audit quality in manufacturing companies with the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022, either partially or simultaneously. The type of data in this research is quantitative with secondary data. The sample used in this research was 30 food and beverage companies with 128 financial reports. The sampling technique uses purposive sampling technique. The analytical methods used in this research are logistic regression analysis and descriptive analysis. The results of this research show that audit tenure has a positive and significant effect on audit quality, while KAP size, audit rotation and audit delay do not have a significant effect on audit quality.

Keywords: Audit Tenure, Public Accounting Firm Size, Audit Rotation, Audit Delay, Audit Quality

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah audit tenure, ukuran KAP, rotasi audit, dan audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan makanan dan minuman dengan 128 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP, rotasi audit, dan audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Audit Delay, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Komitmen waktu klien yang dibuat kepada kantor akuntan publik disebut sebagai masa audit. Tidak terdapat korelasi antara audit tenure dengan kualitas audit seperti yang diungkapkan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020). Mereka menyatakan bahwa masa kerja, atau lamanya suatu penugasan audit, bukan merupakan indikator peningkatan kualitas audit yang dapat diandalkan. Terdapat korelasi antara pengetahuan auditor terhadap proses bisnis perusahaan klien dan pemahaman auditor terhadap risiko yang dihadapi perusahaan klien, keduanya harus dipahami dengan baik oleh auditor agar dapat melakukan pekerjaannya secara efektif. Selain itu, periode audit juga berkaitan dengan sensitivitas auditor-klien. Auditor yang lebih kuat dapat menunjukkan bagaimana hubungan pribadi jangka panjang antara auditor dan klien dapat menyebabkan permasalahan yang belum terselesaikan sehingga membahayakan independensi auditor. Untuk memberikan umpan balik audit independen atas kesalahan yang sedang berlangsung.

Menurut De Angelo (1981), laporan audit dari kantor akuntan publik besar seperti Big Four umumnya diakui memiliki kualitas yang lebih tinggi. Selain itu, kantor akuntan publik terkenal dalam mendorong independensi auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya (Giri,

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 30, 2023

* Sisca Maria,

2010). Menurut Watts dan Zimmerman (1986), peningkatan ukuran tim audit cenderung meningkatkan kualitasnya. Dapat disimpulkan bahwa KAP yang lebih besar lebih siap untuk melakukan audit di tempat kerja dan dapat memberikan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan rekanan mereka yang lebih kecil. Penelitian Rahmawati dan Winarna (2002) menunjukkan bahwa auditor mungkin memiliki ekspektasi yang berbeda karena perbedaan tingkat pengalaman dan pelatihan. Karena pengalaman mereka yang lebih besar dan paparan terhadap kasus-kasus kompleks, KAP internasional yang besar berada dalam posisi yang lebih baik untuk memberikan hasil audit berkualitas tinggi dibandingkan rekan-rekan mereka yang lebih kecil. Pada kenyataannya, auditor yang kompeten memerlukan pendidikan yang luas dan pengalaman praktis.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Literatur

Penelitian ini perihal pengaruh audit *tenure*, ukuran kantor akuntan publik, rotasi audit, audit *delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berdasar pada penjelasan teori berikut ini:

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang menggambarkan keterikatan suatu perjanjian antara manajemen (*agent*) dan pemangku kepentingan (*principal*). Pihak manajemen memiliki kuasa atas informasi yang lebih mengenai perihal perusahaan, serta manajemen berkewajiban untuk dapat berperilaku transparan dalam mengelola perusahaan. Manajer bertanggungjawab atas sebuah laporan keuangan yang dibuatnya. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menawarkan penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang timbul dari kolaborasi pihak-pihak yang memiliki tujuan dan perhatian yang berbeda. Auditor independen adalah sumber pandangan dan pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan, menurut teori keagenan. Pemilik laporan keuangan diharapkan dapat memanfaatkan rekomendasi dan komentar auditor independen atas laporan keuangan yang disiapkan agen sebagai informasi ketika mengambil keputusan (Indah, 2010). Menurut teori ekspektasi motivasi auditor, seorang auditor biasanya ingin melaksanakan perilaku yang diinginkan meskipun bertentangan dengan prosedur audit agar dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu (Suprianto, 2009). Menurut teori keagenan, jika suatu perusahaan mempunyai keterikatan jangka panjang dengan satu auditor, hal ini dapat memungkinkan auditor mengabaikan independensi organisasi dan mencari kesalahan atau peluang untuk melakukan kecurangan. Untuk mengurangi kemungkinan hal tersebut terjadi

atau dilakukan oleh auditor, maka dikembangkanlah peraturan yang mengatur rotasi auditor. Rotasi auditor diperkirakan akan meningkatkan kualitas audit dan mencegah konflik antara kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut (Amir Abadi Jusuf 2017) yaitu setiap proses pemantauan audit apakah telah sesuai dengan aturan audit yang berlaku serta dilakukan secara konsisten oleh KAP, dan mengikuti aturan-aturan pengendalian yang dapat membantu memantau standar-standar pada setiap penugasannya. Mulyadi (2002) merasa bahwa pendidikan formal, pengalaman bekerja sebagai akuntan, dan pengalaman melakukan tugas audit merupakan persyaratan yang diperlukan dan melengkapi untuk menjadi seorang auditor. Kemahiran teknis, independensi, dan pelatihan profesional adalah beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Arens dkk. (2013), tanda audit berkualitas tinggi adalah ketika auditor menemukan salah saji dalam pelaporan keuangan, hal yang ditemukan merupakan cerminan kompetensi auditor, sedangkan integritas auditor khususnya independensi adalah cerminan dari aspek pelaporannya.

Audit Tenure

Tenure merupakan jangka waktu yang diwajibkan secara hukum atas keikutsertaan auditor dengan klien sehubungan dengan jasa audit yang sudah dijanjikan atas laporan keuangan (Cahyati, Hariyanto, dkk., 2021). Hubungan auditor-klien, kompetensi, biaya, independensi, dan faktor-faktor lain hanyalah beberapa dari pelanggan yang dapat dipengaruhi oleh jangka waktu penugasan (Agustini, Lestari 2020). Dengan jangka waktu kerja sama yang panjang dapat menimbulkan keakraban auditor dengan klien, hal ini membuat kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Jangka waktu penugasan paling lama enam tahun buku berturut-turut diatur dalam Pasal 3 (1) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang membatasi jangka waktu klien dan penyedia jasa (Kantor KAP) dapat dilibatkan. terlibat dengan auditor yang sama selama tiga tahun fiskal berturut-turut dan pada KAP yang sama (Silviani et al., 2021). Dengan hubungan yang terlalu lama dan akrab dengan klien dapat memberikan hasil yang saling memuaskan, hal ini juga dapat memberikan rasa kepercayaan publik dengan independensi yang dimiliki oleh auditor. Dalam hal ini, dapat menyebabkan auditor menjadi lebih memahami kondisi perusahaan yang sebenarnya, dan jika proses audit tidak memperhitungkan waktu terhadap perubahan perusahaan dan risiko yang terkait, hal ini dapat menyebabkan auditor kurang profesional dalam mengumpulkan bukti untuk auditnya, karena Durasi audit pada dasarnya adalah durasi waktu yang digunakan auditor untuk meninjau pekerjaan pelanggan secara rutin.

Seorang auditor profesional akan menjaga kualitas tinggi dari jasa audit yang mereka berikan terlepas dari segala perselisihan yang mungkin timbul antara mereka dan kliennya. Profesional auditor akan tetap melaporkan bukti yang valid apabila terdapat informasi yang menyimpang dari kliennya (Werastuti, 2013). Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002, yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, menetapkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) harus diganti setiap lima tahun. Namun saat ini, jika kantor akuntan publik mengubah susunan tim auditnya lebih dari lima puluh persen, maka KAP yang bersangkutan akan dihitung sebagai KAP baru. Oleh karena itu, seluruh kliennya akan diperlakukan sebagai pelanggan baru, dan KAP akan dapat terus menawarkan jasa audit kepada kliennya. Akibat peraturan ini, banyak KAP yang mengubah susunan tim audit dan/atau nama kantor akuntan lokalnya. Namun, afiliasi asing mereka tetap sama. Oleh karena itu, beberapa rotasi kantor akuntan publik sejak tahun 2003 dianggap patut dipertanyakan (Siregar et al., 2012). Pada tahun 2008, Menteri Keuangan menerbitkan peraturan baru yang merevisi Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang Masa Kerja KAP dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/KMK.01/2008, Pasal 3 di antaranya mengalami peningkatan masa kerja KAP maksimal delapan tahun. Selain itu, tidak ada lagi pembatasan terhadap KAP sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 Peraturan Pemerintah No.20/2015.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Sejumlah penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai ukuran audit kualitas telah mengkonfirmasi adanya kesenjangan kualitas yang nyata antara KAP besar (Kantor Akuntan Big Four) dan kecil (Kantor Akuntan Non-Big Four). Laporan audit yang diberikan oleh kantor akuntan “big four” dan KAP besar lainnya diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik. DeAngelo terlihat pada tahun 1981. Menurut Giri (2010), KAP memiliki reputasi dalam menunjukkan independensi auditor dalam melaksanakan kewajiban audit. Dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil, KAP yang besar dikatakan memiliki keahlian, reputasi, dan tingkat melek huruf yang unggul. Dalam hal tingkat ketergantungan ekonominya, KAP yang besar tidak terlalu bergantung pada klien dan lebih mandiri. Spesialis ahli yang merupakan auditor tersertifikasi dengan kualifikasi biasanya bekerja pada KAP besar. Kantor akuntan publik didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai perusahaan yang memegang izin memberikan jasa profesional sebagai akuntan publik. Otorisasi ini diperoleh sesuai dengan hukum dan peraturan Indonesia yang relevan. Untuk menjadi seorang auditor profesional maka perlu adanya sertifikasi, sertifikasi yang diperuntukkan untuk orang-orang yang berprofesi sebagai akuntan publik yaitu CPA (Certified Public Accountant). Lembaga yang berhak dalam menerbitkan sertifikat CPA di Indonesia yaitu Institut Akuntan Publik Indonesia

(IAPI), bagi seorang akuntan yang memiliki predikat CPA maka akan dapat membuka kantor dibidang jasa akuntan publik di Indonesia. Untuk dapat menjadi seorang auditor internal maka sebagai seorang auditor profesional sangat perlu mendapatkan sertifikasi CIA (Certified Internal Auditor), sertifikat ini dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA), Florida, Amerika Serikat. Di Indonesia ada yang menerbitkan sertifikasi untuk internal auditor yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Pada KAP besar diyakini menggunakan tenaga ahli serta memenuhi syarat seperti memiliki sertifikasi dibidang keahliannya masing-masing, maka dari itu hasil dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh KAP besar dapat dipercayakan oleh masyarakat pada hasil laporan keuangan yang telah diaudit.

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah proses dimana kantor akuntan publik memberikan jasa audit kepada kliennya. Pada perputaran yang dilakukan terhadap auditor dan perusahaan klien dilakukan agar tidak terjadi suatu kecurangan atau percampuran antara auditor dengan klien, yang membuat suatu pekerjaan atau hasil auditor menjadi tidak murni dan seorang auditor tidak dapat memberikan suatu keputusan yang murni dari hasil temuan yang dilakukan. Rotasi auditor merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kantor Akuntan Publik KAP dan kliennya menyatakan bahwa tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kualitas audit, meskipun faktanya peraturan yang mengatur rotasi audit didasarkan pada keyakinan bahwa independensi auditor dapat dikompromikan oleh lamanya hubungan mereka dengan perusahaan audit. Pergantian auditor secara sukarela dikenal sebagai rotasi audit, dan hal ini dapat disebabkan oleh keputusan manajemen atau bahkan oleh peraturan yang mengatur penggantian auditor (Davidson et al, 2005). Rotasi auditor merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini karena hubungan yang erat antara auditor dan manajemen akibat rotasi audit mungkin menyulitkan auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat. Untuk meningkatkan kualitas audit, pemerintah telah menetapkan peraturan yang mengatur rotasi audit dengan keyakinan bahwa auditor dan manajemen perusahaan mungkin mempunyai kepentingan yang tumpang tindih dalam jangka panjang.

Audit Delay

Audit delay Secara khusus, interval waktu audit adalah jumlah waktu yang diperlukan auditor untuk menghasilkan laporan audit mengenai seberapa baik kinerja akun keuangan suatu perusahaan (Dwi Puryati, 2020). Pengungkapan tepat waktu atas laporan keuangan yang diselesaikan dan dikeluarkan oleh auditor eksternal Dewi & Pamudji (2013) dikaitkan dengan

penundaan audit. Kualitas audit akan semakin menurun seiring dengan lamanya waktu yang dihabiskan perusahaan dalam laporannya. Cris, Yuliza, dan Maidani (2022). Kepercayaan investor akan menurun dan hal ini akan cukup mempengaruhi proses penjualan harga saham di pasar modal jika informasi laporan keuangan auditan tidak disampaikan tepat waktu atau tidak disampaikan sama sekali. Karena kesalahan manajemen, investor mungkin juga percaya bahwa penundaan adalah pertanda buruk bagi kesehatan komersial perusahaan. Jangka waktu antara akhir buku perusahaan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit dikenal dengan istilah audit delay (Sutani dan Khairin, 2018). Ini adalah jumlah total waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan prosedur audit atas laporan keuangan. Menurut definisi konsep ini, audit delay adalah lamanya waktu yang berlalu antara saat laporan keuangan diserahkan dan saat laporan audit diterbitkan oleh auditor. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya, maka akan semakin lama pula audit delaynya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian penulis adalah untuk mempelajari bagaimana faktor-faktor seperti audit tenure, pengukuran KAP, rotasi audit, dan audit delay mempengaruhi kualitas audit. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori, membangun data yang ada, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, membuat prediksi, dan memperkirakan hasil.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas yang terdiri dari audit *tenure*, ukuran KAP, rotasi audit, audit *delay*, variabel terikat yaitu kualitas audit. Pengambilan sample yang dilakukan dengan cara *puposive sampling*, yang meliputi badan usaha yang mengeluarkan atau menerbitkan laporan keuangan serta laporan audit, dan mempublikasikan semua data yang diperlukan untuk memenuhi variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan. Sample penelitian ini yaitu badan usaha manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI, data penelitian diambil dengan rentan waktu tahun 2019-2021. Dalam menganalisis data menggunakan teknik regresi logistik dengan software SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memnyajikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan

memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan pada nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENURE	128	0	4	2,00	1,267
ROTASI	128	0	4	,92	1,069
DELAY	128	52	178	96,55	24,295
Valid N (listwise)	128				

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah Audit *Tenure*, memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 4. Pada nilai rata-rata sebesar 2,00 Hal tersebut menandakan rata-rata perusahaan jarang mengganti KAP, hanya sebesar 1,26.
2. Variabel independen selanjutnya yaitu rotasi audit, yang memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 4 dan nilai rata-rata 0,92 dan nilai standar deviasi sebesar 1,069, pada nilai rata-rata 0,92 menandakan bahwa rata-rata rotasi audit pada perusahaan lebih kecil karena nilai rata-rata mendekati nilai minimum yaitu 0,00
3. Variabel independen selanjutnya yaitu audit delay, yang memiliki nilai minimum sebesar 52, dan nilai maksimum 178, dan nilai rata-rata 96,55, dan nilai standar deviasi 24,295, nilai rata-rata pada variabel ini menunjukkan lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel audit delay memiliki sebaran yang besar.

Dummy Variable

Tabel 1.2
Variabel dummy
KUALITAS_AUDIT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KUALITAS RENDAH	52	40,6	40,6	40,6
KUALITAS TINGGI	76	59,4	59,4	100,0
Total	128	100,0	100,0	

Pada kolom frequency sebanyak 52 sampel yang memiliki kualitas audit rendah dengan kevalidan persentase 40,6%, sedangkan sebanyak 76 sampel memiliki kualitas audit tinggi dengan persentase kevalidan 59,4% dari total sampel sebanyak 128 sampel.

Tabel 1.3
Variabel Dummy

KAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP KECIL	88	68,8	68,8	68,8
KAP BESAR	40	31,3	31,3	100,0
Total	128	100,0	100,0	

Pada kolom frequency sebanyak 88 sampel yang menggunakan KAP kecil dengan kevalidan persentase 68,8%, sedangkan sebanyak 40 sampel yang menggunakan KAP besar dengan perentase kevalidan 31,3% dari total sampel sebanyak 128 sampel.

Analisis Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, proses analisis datanya mencakup pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik, sedangkan pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji data yang ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas yaitu audit *tenure*, ukuran KAP, rotasi audit, audit *delay*, terhadap kualitas audit yang secara statistik dimana pengujiannya menggunakan analisis regresi logistik.

Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2018) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorial dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metric dan nonmetric.

Tabel 1.4
Hasil Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TENURE	,459	,158	8,408	1	,004	1,582
KAP	,285	,425	,451	1	,502	1,330
ROTASI	,073	,182	,162	1	,688	1,076
DELAY	,008	,008	,848	1	,357	1,008

Constant	-1,392	,977	2,031	1	,154	,249
----------	--------	------	-------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: TENURE, KAP, ROTASI, DELAY.

Melakukan penilaian terhadap model regresi yaitu melakukan analisis regresi logistik dan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$KA = -1,392 + 0,459 \text{ TENURE} + 0,285 \text{ KAP} + 0,073 \text{ ROTASI AUDIT} + 0,008 \text{ DELAY} + e$$

1. Nilai konstanta yang didapatkan sebesar -1,392 yang menyatakan bahwa ketika semua variabel independen bernilai 0 atau dianggap konstan, maka kualitas audit akan berkurang sebesar 1,392
2. Nilai koefisien audit *tenure* (*TENURE*) sebesar 0,459 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan sebesar satu satuan pada audit *tenure* dengan diasumsikan variabel lain mempunyai nilai nol, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,459 satuan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika audit *tenure* yang dilakukan semakin lama maka kualitas audit pun akan semakin meningkat atau semakin baik.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Ukuran KAP (*KAP*) adalah 0,285 yang bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa ketika sebuah ukuran perusahaan yang besar, maka kualitas audit pun akan semakin meningkat.
4. Nilai koefisien rotasi audit sebesar 0,073 yang bertanda positif, hal ini dapat diartikan bahwa pada perputaran audit yang dilakukan jika semakin sering dilakukannya perputaran pada auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat.
5. Nilai koefisien regresi variabel audit *delay* (*DELAY*) adalah 0,008 yang bertanda positif. Hal ini dinyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai audit *delay* meningkatkan kualitas audit.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kecocokan *hosmer and lemeshow's goodnes of fit* digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam memprediksi layak. Tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian dari uji *hosmer and lemeshow's goodnes of fit*.

Tabel 1.5

Hasil Overall Model Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,688	8	,884

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 3,688 dengan nilai signifikansi 0,884. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai

signifikansi lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Dengan demikian, model ini mampu memprediksi nilai observasinya dan model regresi ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model ditunjukkan dengan *-2 Log Likelihood Value*, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai *-2LL* pada awal *Block Number = 0* yang dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2LL* pada saat *Block Number = 1*, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai *-2LL Block Number = 0 >* nilai *-2LL Block Number = 1*, hal ini menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistic sama dengan pengertian “*sum of square error*” pada model regresi, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2018).

Hasil dari *-2 Log Likelihood Value* pada (*block number = 0*) terlihat nilai *-2 Log Likelihood Value* 172,919. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6
Hasil Uji Overall Model -2 Log Likelihood Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	172,920	,375
	2	172,919	,379
	3	172,919	,379

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 172,919
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel selanjutnya menunjukkan hasil dari nilai *-2 Log Likelihood Value* pada blok pertama (*block number = 1*), seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.7
Hasil uji Overall Model -2 Log Likelihood Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	TENURE	KAP	ROTASI	DELAY	
Step 1	1	163,422	-1,301	,421	,263	,061	,007
	2	163,335	-1,390	,458	,285	,073	,008

3	163,335	-1,392	,459	,285	,073	,008
4	163,335	-1,392	,459	,285	,073	,008

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 172,919

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil penelitian keseluruhan model regresi menggunakan *-2 Log Likelihood*. Jika terjadi penurunan pada blok yang kedua dibandingkan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik. Seperti yang ditunjukkan pada tabel blok pertama (*Block Number = 0*) nilai *-2 Log Likelihood Value* sebesar 172,919 dan pada blok kedua (*Block Number = 0*) nilai *-2 Log Likelihood Value* sebesar 163,335. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai. *-2 Log Likelihood Value* sebesar 9,584. Penurunan pada *Log Likelihood Value* ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen, dalam memperjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Bila nilai *Nagelkerke's R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sedangkan jika *Nagelkerke's R Square* mendekati 1 berarti variabel independennya dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018)

Tabel 1.8

Uji *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	163,335 ^a	,072	,097

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel diatas, nilai *cox snell square* sebesar 0,072 dan nilai *nagelkerke R square* 0,097 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 0,97% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Simultan (*F-Test*)

Untuk dapat menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. Untuk *Step 1* pada Tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* yakni 0,000 terhadap nilai signifikansi 0,05. Nilai Sig, disebut juga nilai probabilitas (Ghozali, 2018). Pada pengujian simultan ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 1.9

Tabel Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	9,584	4	,048
Block	9,584	4	,048
Model	9,584	4	,048

Berdasarkan hasil dari tabel Uji Simultan (*F-Test*) mendapat nilai signifikansinya sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$) atau nilai p-value lebih besar dari nilai signifikansi (α) yang mengasumsikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit, atau dengan kata lain rancangan penelitian ini pada uji simultan diterima.

Uji Partial (*T-Test*)

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini H_0 tidak diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan masing-masing koefisien regresi sesuai dengan arah yang diprediksikannya. Pada uji ini menggunakan tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 1.10

Tabel Uji Partial

Variabel	Prediksi Arah	B	Sig.	1 Tailed Sig.	Keputusan
TENURE	Positif	,459	,004	,002	H1 Diterima
KAP	Positif	,285	,502	,251	H2 Ditolak
ROTASI	Positif	,073	,688	,344	H3 Ditolak
DELAY	Negatif	,008	,357	,178	H4 Ditolak

Constant		-1,392	,154		
----------	--	--------	------	--	--

H1 : Audit Tenure Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

H2 : Ukuran KAP Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

H3 : Rotasi Audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

H4 : Audit Delay Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

H1 Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bukti bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit ($\text{sig } 0,002 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,459. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

H2 Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bukti bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ($\text{sig } 0,251 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,285. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.

H3 Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bukti bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ($\text{sig } 0,344 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,073. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak.

H4 Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bukti bahwa Audit Delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ($\text{sig } 0,178 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,008. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Variabel *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima berarti *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Hal ini berarti bahwa lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan mempengaruhi tingkat kemungkinan diberikannya Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* atau lamanya perikatan audit terbukti akan memberikan dampak pada tingkat independensi auditor karena seorang auditor cenderung akan menjaga nama baiknya serta KAP dimana auditor tersebut bekerja, jika seorang auditor tidak independen maka reputasi akan hancur dan tidak ada lagi yang mempercayai KAP tersebut.

Menurut Tasya dan Erinos (2022) semakin lama perikatan audit akan memperkuat hubungan antara auditor dengan klien yang akan merusak independensi auditor, sehingga auditor akan kurang cermat serta tidak hati-hati dalam melakukan pemeriksaan yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Perikatan yang lama antara auditor dengan klien juga

akan membuat auditor lalai dalam pengembangan strategi prosedur audit dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan pasal 18 Ayat (1) yang menyatakan bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam memberikan jasa kepada pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan harus menjaga independensi serta bebas dari benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang mengenai akuntan publik. Dalam pasal 38 ayat (1) huruf D dijelaskan bahwa jika seorang akuntan publik atau kantor akuntan publik tidak memenuhi kondisi independen selama periode audit dan periode penugasan profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1) maka akan dikenakan sanksi administratif berupa pembekuan pendaftaran di Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 ayat (3) huruf c.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merllyn dan Hisar (2022) yang menyatakan bahwa *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Variabel Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,251 lebih dari 0,05 ($0,251 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak berarti Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar maupun kecil akan tetap berhati-hati dalam menjaga nama baik mereka dan menghindari perbuatan yang akan menjatuhkan nama baik Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri.

Hasil dari pengujian ukuran KAP pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran KAP terhadap kualitas audit. Peneliti menduga bahwa semakin tinggi reputasi KAP akan membuat kualitas audit meningkat, namun hasil membuktikan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit, dikarenakan besar kecilnya KAP tidak akan memberikan hasil audit yang buruk hal ini berkaitan dengan independensi dan kualitas kerja auditor, besar kecilnya ukuran KAP sebagai auditor dapat dipercaya dalam memberikan hasil kerja yang maksimal dan dapat dipercayai akan hasil pada laporan audit. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Agus (2021) yang menganalisis bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*, dan perusahaan klien tidak menjadikan KAP *Big 4* maupun non *Big 4* sebagai bahan pertimbangan utama dalam memilih KAP.

Pengaruh Variabel Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor wajib (*mandatory*) adalah pergantian KAP yang memberikan jasa terhadap klien tersebut setelah masa perikatannya sudah selesai. Jadi ketika masa perikatan auditor telah selesai maka perusahaan wajib untuk mengganti auditor di tahun berikutnya. Rotasi auditor digunakan dan diterapkan untuk membentuk tingkat independensi seorang auditor dalam melaksanakan proses audit kliennya. Dalam penelitian ini variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Pada variabel rotasi auditor memiliki nilai beta 0,073 dan menunjukkan nilai signifikansi 0,344 yaitu lebih besar dari koefisien α 0,05 yang berarti hipotesis pada penelitian ini tidak dapat diterima yaitu rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Senrival dan Valentine (2023) yang membuktikan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa melakukan rotasi auditor bukan suatu jaminan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Kemudian peneliti juga menganggap hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Pengaruh Variabel Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit

Audit *Delay* adalah jarak waktu selesai laporan keuangan yang telah diaudit dengan waktu akhir laporan keuangan perusahaan. Dalam pengerjaan laporan keuangan yang sedang diaudit oleh auditor terdapat tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit, dan terdapat juga hasil opini audit. Hal ini sangat penting bagi pengguna laporan keuangan apakah kondisi keuangan perusahaan sedang baik atau buruknya pada masa periode tersebut. Dalam variabel ini audit *delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena hasil dari kualitas audit tidak bergantung pada lamanya pengerjaan laporan keuangan yang diaudit.

Dalam hasil penelitian ini diperoleh bahwa audit delay memiliki nilai beta 0,007 dan menunjukkan nilai signifikansi 0,178 yang berarti lebih besar α 0,05 yang berarti hipotesis pada penelitian ini tidak dapat diterima yaitu audit *delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin lama selisih waktu antara tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor tidak mempengaruhi kualitas audit, akan tetapi mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam judul “Pengaruh Audit *Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Audit *Delay* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Audit *Tenure*, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin lama hubungan antara auditor dengan klien perusahaan berlangsung, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Besar kecilnya ukuran KAP tidak ada hubungannya dengan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Rotasi Audit, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit tidak dapat membantu dalam menjaga independensi auditor dan tidak mempengaruhi terhadap hasil audit termasuk kualitas audit yang sudah dihasilkan.
4. Audit *Delay*, pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit *delay* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Audit *Delay* dengan waktu yang cukup panjang ataupun dengan waktu yang singkat tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, karena pada pengerjaan audit laporan keuangan perlu dengan ketelitian, serta independensi seorang auditor.

Keterbatasan Penelitian

Selama penyusunan skripsi, masih banyak kekurangan pada penelitian ini. Hal tersebut karena adanya keterbatasan sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Audit *Tenure*, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Audit *Delay*, dan Kualitas Audit.
2. Sampel yang digunakan hanya 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sudah dilakukan pengurangan perusahaan sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan.
3. Peneliti dalam memperoleh data terkait dengan variabel penelitian tidak semuanya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan masih ada perusahaan yang laporan keuangannya atau tahunannya tidak diterbitkan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga peneliti mengambil dari website resmi perusahaan.

4. Dari empat variabel independen yang digunakan hanya satu variabel saja yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Kurangnya penelitian pada tahun-tahun terbaru yang menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit pada penelitian terdahulu.
6. Pengukuran data dalam penelitian ini variabel independen hanya berdasarkan beberapa komponen saja, sehingga masih banyak komponen lain yang dapat digunakan dalam penelitian misalnya menggunakan indikator keuangan lainnya untuk dapat memperkuat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai berikut :

1. Bagi Calon Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar investor mempertimbangkan kembali bahwa perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi dalam kondisi *Stability* atau *Unstability*, maka tidak hanya memperhatikan hasil laporan keuangan saja tetapi perlu juga diperhatikan efektif atau tidak efektif pada sistem laporan keuangan pada perusahaan. Sehingga tidak membuat investor salah langkah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan auditor sebagai bahan informasi mengenai audit *tenure* serta independensi yang sangat penting bagi seorang auditor, serta menentukan sistem kerja yang efektif agar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak manajemen, khususnya perusahaan makanan dan minuman pada saat menganalisis dampak antara audit *tenure*, ukuran KAP, rotasi audit, audit *delay* terhadap kualitas audit dalam mendukung tercapai visi dan misi perusahaan tersebut.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan dan batasan penelitian yang telah diuraikan :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau menggunakan metode pengukuran lain seperti menggunakan index yang bertujuan untuk mengetahui lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit pada perusahaan.

2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode tahun yang lebih panjang dan memperbanyak jumlah sampel tidak hanya perusahaan makanan dan minuman saja, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil data yang lebih relevan.
3. Menambahkan variabel lain untuk penelitian dimasa depan, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat berpotensi mempengaruhi kualitas audit. Misalnya faktor-faktor pengalaman auditor, fee audit, dan industri perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan tambahan untuk memperluas pemahaman tentang kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1-17.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Sinaga, D. M., & Ghozali, I. (2012). *Analisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370-384.
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2023). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDIT DAN TENURE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi X (KIA X)*.